

**Fokus Kegiatan:
KELAPA SAWIT**

LAPORAN PENELITIAN

**PENELITIAN PRIORITAS NASIONAL
MASTERPLAN PERCEPATAN DAN PERLUASAN
PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA 2011-2025
(PENPRINAS MP3EI 2011-2025)**

**FOKUS/KORIDOR:
SENTRA PRODUKSI DAN PENGOLAHAN HASIL BUMI
DAN LUMBUNG ENERGI NASIONAL
KORIDOR SUMATERA**

TOPIK KEGIATAN:

**FUNGSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
DALAM MENGURANGI KONFLIK HORIZONTAL DAN
SENGKETA TANAH PADA PETANI KELAPA SAWIT
DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

Prof.Dr.W.E.Tinambunan,Drs.,MS
Ir.Rusmadi Awza, MSi
Nurjanah, MSi



**UNIVERSITAS RIAU
DESEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Topik Penelitian : FUNGSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA
DALAM MENGURANGI KONFLIK HORIZONTAL
DAN SENGKETA TANAH PADA PETANI KELAPA
SAWIT DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI
RIAU
2. Fokus : Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan
Lumbung Energi Nasional
3. Ketua Peneliti : Prof.Dr.W.E.Tinambunan, Drs.,MS
a. Nama Lengkap : Pria
b. Jenis Kelamin : 19480609198601 1001
c. NIP/NIK : 0006094801
d. NIDN : -
e. Jabatan Struktural : Guru Besar
f. Jabatan Fungsional : Universitas Riau
g. Perguruan Tinggi : Fisipol/Ilmu Komunikasi
h. Fakultas/Jurusan : Lembaga Penelitian Universitas Riau
i. Pusat Penelitian : Kampus Bina Widya Simp. Panam Pekanbaru
j. Alamat Institusi : 0761-63277
k. Telpon/Faks/E-mail : Jalan Surian No. 5 Labuhbaru Timur Kec.
l. Alamat Rumah : Payung Sekaki Pekanbaru
m. Telpon/Faks/E-mail : 0761-571710 / we_tinamb@yahoo.com
4. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) tahun
Usulan ini adalah usulan tahun ke : 1 (satu)
5. Pembiayaan :
a. Jumlah yang disetujui Dikti tahun ke-1 : Rp. 150.000.000.-
b. Jumlah yang diajukan ke Dikti tahun ke-2 : Rp. 189.390.000.-
6. Kontribusi dari Mitra (*in cash*) :

Pekanbaru, Desember 2012

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Riau

Ketua Peneliti,

Prof.Dr.Ir.H.Usman M.Tang,MS
NIP. 19640501 198903 1 001

Prof.Dr.W.E.Tinambunan,Drs.,MS
NIP. 19480609 1986011001

Menyetujui,
Rektor Universitas Riau

Prof.Dr.Ashaluddin Jalil, MS
NIP. 19550522 197903 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatnya penelitian “Fungsi Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengurangi Konflik Horizontal dan Sengketa Tanah Pada Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” dapat terlaksana dengan baik.

Untuk itu, tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada Kementerian Pendidikan Nasional yang telah menyetujui pendanaan penelitian
2. Rektor Universitas Riau c/q. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Riau yang telah banyak berperanserta pada penelitian ini
3. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir d/p. Kesbanglinas Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberi persetujuan penelitian lapangan
4. Camat, tokoh masyarakat, responden dan semua pihak yang tidak dapat satu-persatu kami sebutkan yang telah berpartisipasi memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan

Kami menyadari, bahwa apa yang kami kemukakan dalam laporan penelitian ini masih jauh dari kekurangan, dan mohon kritik yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian berikutnya

Pekanbaru, Desember 2012

Team Peneliti

FUNGSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENGURANGI KONFLIK HORIZONTAL DAN SENGGKETA TANAH PADA PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

ABSTRAK

W.E.Tinambunan, dkk
Dosen Fisipol Universitas Riau

Tujuan Jangka Pendek penelitian : Memotivasi penduduk lokal agar mampu menjawab berbagai masalah sengketa pertanahan petani kelapa sawit dengan pihak perusahaan. Penyelesaian secara hukum bukanlah penyelesaian yang terbaik dalam menyelesaikan konflik antar petani dengan pihak perusahaan, tetapi masyarakat adat memiliki cara penyelesaian konflik yang tertuang dalam kearifan lokal masing masing adat. *Tujuan jangka pandang penelitian* : Resolusi penyelesaian konflik dengan kearifan lokal dapat menjadi jalan ke luar di tengah kesemrawutan bangsa dalam menghadapi krisis jati diri dan membangun kesejahteraan ekonomi dengan wawasan kearifan lokal. *Target khusus* yang ingin dicapai adalah memulihkan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja, kesadaran serta tanggungjawab masyarakat terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya secara wajar.

Metode yang digunakan yaitu Focus Discussion Group (FGD) Bersumberdaya Masyarakat yaitu (1) Merubah sikap dan tingkah laku masyarakat agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang kondusif dalam keberagaman melalui komunikasi antarbudaya; (2) Meningkatkan dan terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mendukung komunikasi antarbudaya, sehingga konflik antara sesama petani kelapa sawit maupun dengan pihak perusahaan dapat dihindarkan dan; (3). Membantu mengubah peranserta masyarakat sebagai penerima layanan menjadi partisipan yang aktif dalam komunikasi antarbudaya sehingga tidak terjadi konflik horizontal. Untuk pengumpulan data diadakan observasi, dan wawancara mendalam terhadap petani kelapa sawit, tokoh masyarakat, dan aparatur pemerintahan. Sedangkan analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) tumpang tindih lahan perkebunan kelapa sawit memicu terjadinya konflik horizontal pada petani kebun kelapa sawit; (2) Prosedur jual beli tanah pihak ketiga tidak melalui prosedur bahkan perampasan hak pada petani; (3) ketidakjelasan regulasi lahan yang kurang responsive dan berpihak pada kepentingan rakyat Rokan Hilir; (4) kurang optimalnya pemetaan fungsi lahan untuk pertanian,kehutanan dan pertambangan tidak jelas; (5) kurang optimalnya fungsi lahan tanah, baik untuk pengembangan sumber daya alam, sumber daya air maupun sumber daya manusia.

Perlu reformasi agraria, sebab UU nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria tidak relevan lagi dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Semangatnya perlu dikembalikan pada keberpihakan terhadap rakyat petani yang merupakan mayoritas di Kabupaten Rokan Hilir. Di samping itu, kemampuan berkomunikasi antar budaya sesama petani kelapa sawit dapat menciptakan komunikasi dua arah yang sangat komprehensif.

Kata Kunci: komunikasi antar budaya, konflik horizontal, petani kelapa sawit